

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk Allah yang paling unik dan sempurna dibandingkan makhluk-makhluk lainnya. Dan manusia diciptakan Allah sebagai khalifah di bumi ini dan akan dimintai pertanggungjawabannya besok di akherat. Pendidikan merupakan penolong utama bagi manusia untuk menjalankan kehidupan ini, tanpa pendidikan maka manusia sekarang tidak ada bedanya dengan keadaan pendahulunya pada masa purbakala, sehingga maju mundurnya, sukses dan tidaknya manusia atau suatu bangsa akan ditentukan oleh keadaan pendidikan yang dijalani bangsa itu.<sup>1</sup> Oleh karena itu manusia seharusnya mengenyam pendidikan agar kehidupannya berjalan dengan baik.

Potensi kemanusiaan merupakan benih kemungkinan untuk menjadi manusia, ibarat biji mangga bagaimanapun wujudnya jika ditanam dengan baik, pasti menjadi pohon mangga dan bukannya menjadi pohon jambu.<sup>2</sup> Anak didik harus diberi pondasi pendidikan khususnya pendidikan agama, karena hakekat pendidikan agama merupakan upaya untuk mengembangkan atau mengarahkan anak didik supaya dapat menjadi manusia masa depan yang ideal, dengan cara menjadikan peserta didik tersebut sebagai manusia yang lengkap dalam dimensi religiusnya.<sup>3</sup> Akan tetapi seringkali peserta didik merasa enggan untuk belajar lebih mendalam tentang pendidikan agama dan lebih mengutamakan pendidikan umum.

Mata Pelajaran Aqidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan anak didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani

---

<sup>1</sup> A. Syafi'I Maarif, et. All., *Pendidikan Islam Di Indonesia Antara Cita dan Fakta*, (Yogyakarta : Tiara Wacana Yogya), hlm. 8.

<sup>2</sup> Umar Tirta Raharja, Lasula, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta : PT. Reika Cipta, 2000), hlm. 1.

<sup>3</sup> A. Syafi'I Maarif, et. All., *Pendidikan Islam Di Indonesia Antara Cita dan Fakta*, (Yogyakarta : Tiara Wacana Yogya), hlm. 99 .

Allah SWT, dan merealisasikan dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan, pengalaman dan pembiasaan. Dalam kehidupan masyarakat yang majemuk dalam bidang keagamaan, pendidikan ini juga diarahkan pada peneguhan aqidah di satu sisi dan peningkatan toleransi serta saling menghormati dengan penganut agama lain dalam rangka mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>4</sup> Dalam pelajaran Aqidah Akhlak interaksi antara guru dan peserta didik harus menjadi prioritas yang utama, karena Aqidah Akhlak merupakan satu bidang studi yang tidak hanya bersifat kognitif saja melainkan sebagai media pemberian pengetahuan, bimbingan ajaran agama Islam agar peserta didik bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sudah menjadi rahasia umum bahwa pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah umum sangat dikesampingkan, ini bisa dilihat dengan minimnya jam pelajaran di sekolah, materi pendidikan agama Islam hanya disampaikan dua jam pelajaran setiap minggu. Untuk mengimbangi pelajaran Aqidah Akhlak yang merupakan salah satu materi pendidikan agama Islam yang perlu diberikan secara intensif pada peserta didik Madrasah, karena disinilah tempat penanaman harapan dan untuk menanamkan nilai-nilai moral pada peserta didik, maka tidaklah sebanding.

Dalam dimensi Aqidah Akhlak di MTs. Al Hidayah Sadeng Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013 sebagai bagian integral dari pendidikan Agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik, tetapi secara substansial mata pelajaran Aqidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari dapat dilihat dari penilaian afeksinya.

---

<sup>4</sup> Departemen Agama RI Direktorat Jendral, Kelembagaan Agama Islam, *Standar Kompetensi*, (Jakarta : Depag, 2004), hlm. 17.

Afeksi adalah aspek yang bersangkutan-paut dengan sikap mental, perasaan dan kesadaran peserta didik. Hasil belajar dalam aspek ini diperoleh melalui proses internalisasi, yaitu suatu proses ke arah pertumbuhan batiniah dan rohaniah peserta didik. Pertumbuhan itu terjadi ketika siswa menyadari suatu nilai yang terkandung dalam pengajaran agama dan kemudian nilai-nilai itu dijadikan suatu “sistem nilai diri” sehingga menuntun segenap pernyataan sikap, tingkah laku dan perbuatan moralnya dalam menjalani kehidupan ini. Hasil belajar ini terdiri dari lima tingkatan disusun dari yang terendah hingga yang tertinggi yaitu: penerimaan, memberi respon atau jawaban, penilaian, pengorganisasian nilai, karakterisasi dengan suatu nilai.<sup>5</sup>

Aspek psikomotorik bersangkutan dengan ketrampilan yang lebih bersifat konkrit. Kompetensi ini berorientasi pada perilaku afektif dan psikomotorik dengan dukungan kognitif dalam rangka memperkuat aqidah serta meningkatkan kualitas akhlak sesuai dengan ajaran agama Islam yaitu terbiasa beradab secara Islam ketika bergaul dengan orang tua, guru dan teman serta menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

Keprihatinan juga muncul, tatkala melihat fenomena anak-anak MTs. Al Hidayah Sadeng Semarang yang notabene mengenyam pendidikan agama setiap hari dan dituntut untuk berakhlak Islami dalam setiap langkahnya, tidak sedikit yang berperilaku brutal dan tidak mencerminkan nilai-nilai Islam.

Kemudian sejauh mana peranan pendidikan di madrasah terhadap perilaku generasi bangsa pada umumnya, dan anak-anak Madrasah khususnya. Dan bagaimana pula anak-anak yang berprestasi secara akademik dalam pembelajaran bidang studi Akidah Akhlak dapatkah terpengaruh berperilaku baik atau tidak dengan melihat fenomena yang ada.

Mungkinkah fenomena tersebut muncul juga di MTs. Al Hidayah Sadeng Semarang khususnya kelas VIII, yang mereka juga mendapatkan pelajaran

---

<sup>5</sup> Zakiah Darajat, et. All., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), hlm. 201.

Aqidah Akhlak serta bimbingan agama setiap hari. Dan yang tak kalah menariknya mereka juga memperoleh Nilai sebagai puncak prestasi dari sebuah proses pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian peserta didik memiliki prestasi kognisi yang tinggi dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak, namun tidak demikian dengan tingkah laku sebagian peserta didik yang belum mencerminkan seperti apa yang telah mereka pahami dan ketahui dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

Dengan demikian, ada faktor-faktor tertentu yang menyebabkan mereka tidak melaksanakan dan mengamalkan apa yang mereka pelajari. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu dipercaya dapat mempengaruhi perilaku atau tindakan mereka terhadap sesuatu. Merubah pengetahuan seseorang akan sesuatu dipercaya dapat merubah perilaku mereka. Atas dasar pemikiran ini penulis ingin mengangkat permasalahan tersebut dalam bentuk penelitian tentang : "Korelasi Antara Prestasi Kognisi dan Kompetensi Afeksi Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak (Studi Pada Siswa Kelas VIII di MTs. Al Hidayah Tahun Pelajaran 2012/2013)"

## **B. Pengasan Istilah**

Untuk memberikan pemahaman dan menjaga agar tidak terjadi kesalahpahaman tentang judul skripsi ini maka diperlukan penegasan istilah. Adapun istilah yang dimaksud antara lain:

### **1. Korelasi**

Korelasi berarti hubungan timbal balik atau sebab akibat dengan maksud bila salah satu pihak baik, maka pihak lainpun baik dan sebaliknya bila salah satu kurang baik, maka yang lain kurang baik pula.<sup>6</sup>

### **2. Prestasi Kognisi**

Prestasi diartikan sebagai hasil yang dicapai dari yang telah dikerjakan atau yang telah dilakukan, maksudnya ialah dikerjakan dengan bukti usaha yang dapat dicapai.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Tim Penyusun Kamus Pusbinsa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1993, hal. 461

Sedangkan kognisi berasal dari bahasa Latin *Cognoscere* yang berarti mengetahui. Jadi Kognisi dapat diartikan sebagai pemahaman terhadap pengetahuan atau kemampuan untuk memperoleh pengetahuan.<sup>8</sup>

### 3. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Mata pelajaran Aqidah dan Akhlaq merupakan salah satu rumpun mata pelajaran pendidikan agama di madrasah (Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlaq, Syari'ah/Fiqih Ibadah Muamalah dan Sejarah Kebudayaan Islam) yang secara integratif menjadi sumber nilai dan landasan moral spiritual yang kokoh dalam pengembangan keilmuan dan kajian keislaman, termasuk kajian Aqidah dan Akhlaq yang terkait dengan ilmu dan teknologi serta seni dan budaya.<sup>9</sup>

### 4. Kompetensi Afeksi

Kompetensi diartikan sebagai kekuasaan/kemampuan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal.<sup>10</sup> Afeksi adalah tingkat pembentukan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.<sup>11</sup>

Jadi korelasi prestasi kognisi mata pelajaran aqidah Akhlak terhadap kompetensi afeksi peserta didik adalah hubungan timbal balik dari hasil yang dicapai peserta didik dalam memahami pengetahuan, kemampuan memperoleh pengetahuan dalam meyakini dan menghayati kebenaran ajaran Islam serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas maka penulis mengambil suatu rumusan masalah sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> W.S. Winkel, SS. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta : PT. Gramendia, 1983), hlm, 161.

<sup>8</sup> Wikipedia Indonesia, *Ensiklopedia Bebas*, <http://id.Wikipedia.org/wiki/Kognisi>

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *SKL – SK – KD Aqidah Akhlak 2008*, Jakarta, Direktorat Pendidikan Madrasah 2007

<sup>10</sup> W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1980), hlm. 578

<sup>11</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 49

1. Bagaimana prestasi kognisi mata pelajaran Aqidah Akhlak peserta didik kelas VIII di MTs. Al Hidayah Sadeng Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013?
2. Bagaimana tingkat kompetensi afeksi mata pelajaran Aqidah Akhlak peserta didik kelas VIII di MTs. Al Hidayah Sadeng Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013?
3. Sejauhmana korelasi yang signifikan antara prestasi kognisi dengan tingkat kompetensi afeksi peserta didik kelas VIII dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Al Hidayah Sadeng Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui prestasi kognisi mata pelajaran Aqidah Akhlaq peserta didik kelas VIII di MTs. Al Hidayah Sadeng Semarang pada Tahun Pelajaran 2012/2013.
2. Untuk mengetahui tingkat afeksi peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Al Hidayah sadeng Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013.
3. Untuk mengetahui korelasi antara prestasi kognisi dengan tingkat kompetensi afeksi dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak peserta didik kelas VIII di MTs. Al Hidayah Sadeng Gunungpati Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013.

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat member manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai wawasan serta ilmu pengetahuan untuk memberikan analisis tentang korelasi prestasi kognisi mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan tingkat afeksi peserta didik di MTs. Al Hidayah Sadeng Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013.
2. Sebagai kontribusi untuk khasanah ilmu pendidikan Islam, terutama untuk mengetahui sejauhmana korelasi prestasi kognisi mata pelajaran Aqidah

Akhlak dengan tingkat afeksi peserta didik di MTs. Al Hidayah Sadeng Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013.

## **E. Sistematika Penulisan**

Hasil penelitian ini akan dituangkan dalam bentuk penulisan yang tersusun dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bagian awal skripsi berisi:

Halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, daftar isi dan daftar tabel.

2. Bagian inti skripsi.

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, yang di dalamnya membahas teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini sehingga penelitian yang akan dilaksanakan, antara lain: Kajian Pustaka, Prestasi kognisi yang meliputi pengertian tentang prestasi dan kognisi. Kompetensi Afeksi yang meliputi pengertian kompetensi afeksi, ciri-ciri afeksi, tujuan penilaian afeksi dan jenis-jenis skala sikap. Pengertian mata pelajaran Aqidah Akhlak, Hubungan antara prestasi kognisi dengan kompetensi afeksi dan Hipotesis masalah.

Bab III Metode Penelitian, mencakup jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan indikator penelitian, pengumpulan data penelitian, dan analisis data penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, di dalamnya dimuat data umum MTs. Al Hidayah Sadeng Semarang, data khusus, analisis pendahuluan, analisis uji hipotesis dan analisis lanjut.

Bab V Penutup, berisi tentang kesimpulan yang ditarik dari hasil penelitian, saran-saran dan penutup.

3. Bagian akhir berisi:

Pada bagian akhir ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung pembuatan skripsi.